

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN
PADA ERA GLOBALISASI**

(Hendrizal¹), (Yuslini Fitri²), (Mahrifa Abdilla Yanre³), (Apriyanti Safitri⁴),
(⁵Maryulis), (⁶ Marni Nelvi)

(¹²³⁴Pendidikan dasar, Universitas Adzkia))

(hendrizal@adzkia.ac.id), (yuslinifitri07@guru.sd.belajar.id), (dellaibu11@gmail.com)
(apriyantisafitri1996@gmail.com), (maryulisuncu90@gmail.com),
(marninelvi46@guru.sd.belajar.id)

ABSTRACT

Islamic boarding schools as traditional Islamic educational institutions have an important role in shaping the character, morals and intellect of Indonesia's young generation. However, the challenges of globalization and the development of modern technology have had a significant impact on the quality and relevance of Islamic education in Islamic boarding schools. This research aims to analyze efforts to transform Islamic education in Islamic boarding schools in facing the era of globalization. This research uses a qualitative library research method with a descriptive analytical approach. Data was collected through literature, such as books, journals and scientific articles relevant to Islamic education, Islamic boarding school management and educational transformation in the era of globalization. The research results show that Islamic boarding schools have advantages in providing holistic education, combining spiritual, moral and academic aspects. However, Islamic boarding schools also face several weaknesses, such as limitations in the use of educational technology, curriculum quality that is not yet fully adaptive to global developments, as well as inadequate funding and facilities. Transformation of Islamic boarding school education is needed to improve the quality of education and its relevance in the era of globalization. This transformation includes the development of a more modern curriculum, the use of information technology in the teaching and learning process, as well as improving the quality of teaching staff and educational facilities. It is hoped that this research can provide constructive views and recommendations for Islamic boarding school managers, the government and society, so that Islamic boarding schools can remain relevant and provide optimal contributions to the formation of a generation that is intelligent, has morals and is ready to face global challenges.

Keywords: Educational Transformation, Islamic Boarding Schools, Globalization

ABSTRAK

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan intelektualitas generasi muda Indonesia. Namun, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi modern membawa dampak signifikan terhadap kualitas dan relevansi pendidikan Islam di pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya transformasi pendidikan Islam di

pesantren dalam menghadapi era globalisasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan kualitatif (*library research*) dengan pendekatan deskriptif analitik. Data dikumpulkan melalui literatur, seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan pendidikan Islam, pengelolaan pesantren, dan transformasi pendidikan di era globalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren memiliki keunggulan dalam menyajikan pendidikan yang holistik, menggabungkan aspek spiritual, moral, dan akademik. Namun, pesantren juga menghadapi beberapa kelemahan, seperti keterbatasan dalam penggunaan teknologi pendidikan, kualitas kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan global, serta masalah pendanaan dan fasilitas yang belum memadai. Transformasi pendidikan pesantren diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan relevansinya di era globalisasi. Transformasi ini mencakup pengembangan kurikulum yang lebih modern, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik dan fasilitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan rekomendasi yang konstruktif bagi pengelola pesantren, pemerintah, serta masyarakat, agar pesantren dapat tetap relevan dan memberikan kontribusi optimal bagi pembentukan generasi yang cerdas, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Transformasi Pendidikan, Pesantren, Globalisasi

A. Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter, moral, dan intelektualitas generasi muda Indonesia. (Usman, 2013) menjelaskan bahwa pesantren telah menjadi salah satu pilar utama dalam menyebarkan ajaran Islam, mengajarkan nilai-nilai moral, serta menyediakan ruang untuk pengembangan intelektual. Pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk menuntut ilmu agama, tetapi juga menjadi wadah pembentukan kepribadian santri agar memiliki akhlak yang mulia dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Namun, tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi modern telah membawa perubahan besar yang memengaruhi kualitas dan relevansi pendidikan Islam di pesantren.

Salah satu tantangan signifikan yang dihadapi pesantren adalah

perubahan sosial dan budaya yang cepat akibat globalisasi. Masyarakat saat ini lebih terpapar pada informasi yang beragam, baik dari media sosial, budaya pop, maupun pengaruh global lainnya. Santri, sebagai bagian dari masyarakat, tidak luput dari pengaruh ini. Akibatnya, nilai-nilai tradisional yang diajarkan di pesantren sering kali berbenturan dengan nilai-nilai baru yang datang dari luar. Hal ini memunculkan tantangan bagi pesantren untuk mempertahankan relevansinya tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasinya (Harifah & Sofa, 2025).

Selain itu, kurikulum pendidikan di pesantren menjadi isu penting yang perlu mendapatkan perhatian. Banyak pesantren masih mengandalkan kurikulum tradisional yang fokus pada ilmu agama, seperti fiqih, tafsir, dan hadits, tanpa memberikan porsi yang memadai untuk pengetahuan umum. Dalam era globalisasi, kebutuhan terhadap keterampilan multidisiplin menjadi semakin penting, sehingga integrasi antara ilmu agama dan

pengetahuan umum perlu dilakukan. Kurikulum yang adaptif dan relevan sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan santri menghadapi kompleksitas dunia modern (Badrudin et al., 2018).

Kualitas pengajaran di pesantren juga menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan sumber daya manusia, baik dari segi jumlah maupun kompetensi pendidik, sering kali memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Banyak pesantren yang menghadapi kesulitan dalam merekrut pendidik yang memiliki kualifikasi memadai, terutama untuk bidang-bidang yang terkait dengan ilmu pengetahuan umum dan teknologi. Selain itu, fasilitas pendidikan yang terbatas, seperti perpustakaan, laboratorium, dan akses internet, menjadi kendala dalam mendukung pembelajaran yang efektif (Murni et al., 2016).

Di sisi lain, pendidikan karakter yang menjadi fokus utama pesantren juga menghadapi tantangan. Meskipun pesantren telah berkomitmen untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, realitas menunjukkan bahwa sebagian santri masih terjebak dalam perilaku negatif akibat kurangnya bimbingan yang efektif. Transformasi budaya dan perubahan nilai dalam masyarakat turut memengaruhi pola perilaku santri, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan kontekstual dalam pendidikan karakter di pesantren (Ja'far, 2019).

Globalisasi juga membuka peluang bagi pesantren untuk bertransformasi menjadi institusi pendidikan yang lebih inklusif dan kompetitif. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran di pesantren. Platform pembelajaran daring, aplikasi

pendidikan, dan alat digital lainnya dapat dimanfaatkan untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan teknologi modern. Namun, pemanfaatan teknologi ini harus dilakukan dengan bijak agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam (Jamroji, 2024).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, pesantren perlu melakukan evaluasi dan pengembangan secara menyeluruh. Langkah-langkah strategis, seperti penguatan kompetensi pendidik, pembaruan kurikulum, dan penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, menjadi kebutuhan mendesak. Selain itu, kolaborasi antara pesantren, pemerintah, dan masyarakat juga sangat penting untuk mendukung transformasi ini (Fitria & Slame, 2024).

Pentingnya peran pesantren dalam pendidikan Islam di Indonesia membuat isu transformasi ini menjadi relevan untuk dikaji secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya transformasi pendidikan Islam di pesantren dalam menghadapi era globalisasi. Fokus kajian mencakup konsep pendidikan Islam di pesantren, kelemahan dan tantangan pendidikan Islam di pesantren, dan strategi transformasi pendidikan pesantren di era globalisasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di pesantren. Dengan transformasi yang tepat, pesantren dapat terus memainkan peran strategisnya dalam mencetak generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang kuat sesuai dengan ajaran Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan kualitatif (*library research*) untuk melakukan analisis deskriptif mengenai transformasi pendidikan Islam di pesantren pada era globalisasi. Analisis deskriptif dilakukan dengan memberikan penjelasan dan gambaran yang lengkap, kritis, objektif, dan analitik tentang bagaimana pesantren menghadapi tantangan globalisasi dalam konteks pendidikan Islam. Proses pertama yang dilakukan adalah pengumpulan data, yang kemudian diklasifikasikan dan diuraikan berdasarkan topik yang relevan (Adib, 2022).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari literatur atau sumber lain yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen yang membahas pendidikan Islam, pengelolaan pesantren, serta transformasi pendidikan di era globalisasi. Sumber data utama penelitian ini meliputi buku tentang teori pendidikan Islam, teori pengembangan kurikulum di pesantren, serta teori tentang penerapan teknologi dalam pembelajaran pesantren. Sumber data sekunder, seperti jurnal dan artikel ilmiah, digunakan untuk mendukung analisis dan diskusi dalam penelitian ini (Subagiya, 2023).

Analisis data dilakukan dengan cara memfokuskan, mengabstraksikan, dan mengelola data secara sistematis dan logis untuk memberikan gambaran yang komprehensif. Dalam penelitian ini, metode deskriptif analitik digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyajikan data secara runtut dan berkesinambungan, sehingga hasilnya lebih mudah dipahami. Tujuan dari metode ini adalah untuk

mendapatkan penjelasan yang akurat mengenai transformasi pendidikan Islam di pesantren pada era globalisasi, serta bagaimana pesantren dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar pendidikan (Subagiya, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Konsep Pendidikan Islam di Pesantren

1. Hubungan Manusia dan Pendidikan dalam Islam

Dalam perspektif Islam, pendidikan dianggap sebagai salah satu sarana utama untuk mencapai tujuan hidup yang lebih tinggi, yakni mengenal Allah SWT dan beribadah kepada-Nya. Al-Qur'an menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini tercermin dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi, "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim" (HR. Ibn Majah). Pendidikan dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, moral, dan spiritual (Saihu, 2019).

Pendidikan Islam mengarah pada pengembangan intelektual yang berlandaskan pada prinsip keimanan. Hal ini juga ditegaskan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas yang berpendapat bahwa pendidikan Islam berfungsi untuk mengembangkan potensi manusia secara menyeluruh baik fisik, mental, dan spiritual untuk mencapai kedekatan dengan Allah (Saihu, 2019). Perspektif ini menjadikan pendidikan Islam sebagai proses yang menyatukan antara dunia dan akhirat, sebuah

pandangan yang semakin relevan di tengah tantangan globalisasi yang kerap menekankan segi kognitif tanpa memedulikan nilai-nilai moral dan spiritual.

2. Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam

Pesantren memiliki peran yang signifikan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah bertransformasi menjadi pusat pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Abdul (Purnamasari, 2016) mengemukakan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang diatur oleh seorang kiai dengan menggunakan sistem asrama dan pengajaran kitab klasik. Hal ini menjadikan pesantren berbeda dari lembaga pendidikan formal lainnya, karena tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi juga mengutamakan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Pesantren telah terbukti mampu bertahan dan berkembang meskipun menghadapi berbagai tantangan di era modern, termasuk globalisasi dan kemajuan teknologi. Menurut (Setiawan et al., 2020), pesantren merupakan lembaga pendidikan alternatif yang mampu menawarkan pendidikan berbasis agama dan moral, yang menjadi semakin penting di tengah arus perubahan yang terjadi. Pesantren tidak hanya mencetak santri yang cerdas dalam ilmu agama tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat.

3. Keunggulan Pendidikan Pesantren

a. Integrasi Ilmu dan Iman

Salah satu keunggulan utama pendidikan di pesantren adalah kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai agama. Santri di pesantren diajarkan tidak hanya ilmu agama, tetapi juga pengetahuan duniawi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pesantren memadukan ilmu-ilmu agama seperti fiqh, tafsir, hadist, dan tasawuf dengan ilmu pengetahuan umum, yang memberikan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan (Hosaini et al., 2024), yang menyatakan bahwa pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan dimensi dunia dan akhirat, tanpa mengorbankan salah satu di antaranya.

b. Pendidikan Holistik

Pesantren mengaplikasikan pendidikan holistik yang mencakup tiga dimensi utama kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki kemampuan emosional dan sosial yang baik. Santri diajarkan untuk mengenal dan mengembangkan dirinya secara utuh, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal pembentukan karakter dan keterampilan praktis. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hosaini et al., 2024), yang menekankan bahwa pendidikan Islam

seharusnya menghasilkan individu yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga mampu bersosialisasi dan mengatasi tantangan kehidupan.

c. Pembentukan Akhlak

Pesantren berfokus pada pembentukan akhlak mulia, yang menjadi dasar pembentukan karakter santri. Proses pendidikan di pesantren tidak hanya terbatas pada transfer ilmu, tetapi juga mengedepankan pendidikan moral, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial. Dalam pendidikan pesantren, setiap santri dilatih untuk menjalani kehidupan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, sehingga mereka diharapkan dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu berkontribusi pada masyarakat. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Hosaini et al., 2024), yang menekankan bahwa pesantren memiliki peran besar dalam membentuk karakter moral seseorang melalui pengajaran langsung dan teladan dari para kiai dan pengasuh pesantren.

d. Kemandirian dan Tanggung Jawab

Santri di pesantren diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab. Kehidupan asrama yang disiplin mengajarkan mereka untuk mengatur waktu, menjaga kebersihan, serta hidup berdampingan dengan sesama. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk bekerja

keras dan tidak bergantung pada orang lain. Pembentukan kemandirian dan tanggung jawab ini sangat penting untuk mempersiapkan santri menghadapi tantangan hidup setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren. (Hosaini et al., 2024) mengungkapkan bahwa pendidikan harus menciptakan individu yang mampu mandiri dan berkontribusi pada masyarakat.

e. Dinamika dan Adaptasi

Pesantren memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam hal pengenalan teknologi dalam proses pembelajaran. Banyak pesantren yang kini mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan mereka, seperti penggunaan internet untuk mengakses kitab-kitab klasik dan mengikuti kajian-kajian agama secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren mampu mengimbangi kemajuan zaman, namun tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip ajaran Islam. Seperti yang disebutkan oleh (Hosaini et al., 2024), pesantren mampu bertransformasi sesuai dengan tuntutan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai pokok Islam yang menjadi landasan pendidikan di pesantren.

B. Kelemahan dan Tantangan Pendidikan Pesantren

1. Kelemahan

a. Keterbatasan Kurikulum

Banyak pesantren yang masih menggunakan kurikulum tradisional, yang cenderung berfokus pada ilmu agama klasik seperti tafsir, fiqh, dan hadist. Meskipun pendidikan agama tersebut sangat penting, kurikulum yang kurang relevan dengan tuntutan dunia modern menjadi hambatan bagi santri untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja global. Menurut (Marwiji et al., 2024), kurikulum di pesantren sering kali terbatas pada teori-teori agama yang kurang mencakup mata pelajaran yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan industri. Sebagai hasilnya, santri sering kali merasa kesulitan untuk berkompetisi di dunia luar yang semakin mengutamakan keterampilan praktis dan pengetahuan teknis.

b. Kualitas Pengajaran

Tidak semua pengajar di pesantren memiliki kualifikasi yang memadai. Banyak pengajar di pesantren yang berasal dari kalangan kiai atau alumni pesantren itu sendiri, yang meskipun berpengalaman dalam mengajarkan ilmu agama, belum tentu memiliki latar belakang pendidikan formal yang memadai dalam bidang pedagogik atau disiplin ilmu lain. Hal ini berpotensi memengaruhi kualitas pengajaran, terutama dalam hal penyampaian materi yang lebih kompleks atau integrasi ilmu agama dengan ilmu

umum. Menurut (Marwiji et al., 2024), pengajaran yang tidak berbasis pada metode yang efektif dapat menghambat kemampuan santri untuk berpikir kritis dan kreatif.

c. Fasilitas yang Terbatas

Fasilitas yang kurang memadai merupakan kendala besar dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Minimnya akses terhadap teknologi informasi, ruang kelas yang kurang memadai, serta fasilitas fisik lainnya dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Fasilitas pendidikan yang terbatas sering kali menjadi penghalang bagi pesantren untuk mengimplementasikan kurikulum modern yang memerlukan sarana penunjang yang lebih baik, seperti perangkat komputer dan akses internet. Sebagaimana diungkapkan oleh (Marwiji et al., 2024), kekurangan fasilitas ini berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan dan keterampilan praktis yang didapat oleh santri.

d. Pendanaan yang Tidak Stabil

Ketergantungan pesantren pada sumbangan atau dana dari masyarakat menjadi tantangan besar dalam pengelolaan pesantren. Pendanaan yang tidak stabil dapat menghambat program-program pendidikan yang ingin diterapkan, termasuk pengadaan fasilitas yang lebih baik dan pelatihan bagi pendidik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Marwiji

et al., 2024), dijelaskan bahwa ketergantungan pada dana sumbangan ini menyebabkan banyak pesantren tidak dapat merencanakan perkembangan jangka panjang, sehingga kualitas pendidikan yang diberikan pun terbatas.

2. Tantangan

a. Pengaruh Globalisasi

Globalisasi membawa perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang pesat. Budaya global yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku santri. Globalisasi juga mendorong masuknya nilai-nilai sekuler yang lebih mendominasi dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menurunkan keteguhan santri dalam memegang prinsip-prinsip ajaran Islam. Penelitian oleh (Hasnida, 2017) menunjukkan bahwa globalisasi dapat menciptakan ketegangan antara nilai-nilai lokal, seperti yang diajarkan di pesantren, dengan nilai-nilai global yang sering kali lebih materialistis dan individualistis.

b. Perubahan Sosial dan Budaya

Perubahan sosial yang terjadi di masyarakat juga membawa tantangan bagi pesantren dalam beradaptasi. Masyarakat kini menginginkan pendidikan yang lebih praktis dan aplikatif untuk mempersiapkan anak-anak mereka memasuki dunia kerja yang kompetitif. Pesantren dituntut untuk menjawab permintaan

tersebut dengan memperbarui kurikulum dan metode pengajaran mereka agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Menurut (Hasnida, 2017), pesantren perlu memperkenalkan keterampilan yang lebih praktis seperti teknologi, manajemen, dan kewirausahaan untuk menjawab tantangan ini.

c. Stigma Negatif

Pesantren sering kali dipandang sebelah mata oleh masyarakat urban, yang melihat pesantren sebagai lembaga yang ketinggalan zaman dan tidak menawarkan pendidikan yang cukup untuk memasuki dunia modern. Stigma ini seringkali memperburuk citra pesantren di mata masyarakat luas, khususnya orang tua yang lebih memilih sekolah formal yang dianggap lebih modern dan relevan. Dalam kajian yang dilakukan oleh (Hasnida, 2017), stigma negatif ini menunjukkan perlunya pesantren untuk melakukan pembaruan dalam berbagai aspek pendidikan untuk mengubah persepsi masyarakat.

d. Persaingan dengan Lembaga Lain

Pesantren menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan sekolah formal, seperti SMA atau universitas, yang menawarkan kurikulum yang lebih beragam dan fasilitas yang lebih lengkap. Pesantren harus menemukan cara untuk menarik minat santri dan orang tua untuk tetap memilih pesantren

sebagai lembaga pendidikan utama. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkenalkan kurikulum yang lebih terintegrasi, serta mengembangkan fasilitas yang lebih modern dan mendukung pembelajaran yang efektif. Penelitian oleh (Hasnida, 2017) menunjukkan bahwa banyak pesantren yang masih kesulitan bersaing dengan sekolah formal dalam hal kualitas pendidikan dan daya tarik bagi santri.

C. Faktor Keberhasilan Transformasi Pendidikan Pesantren

1. Kualitas Pendidik

Keberhasilan transformasi pendidikan pesantren sangat bergantung pada kompetensi pendidik. Pendidik yang memiliki kualitas baik, dengan kemampuan untuk menginspirasi dan mengajar dengan cara yang menarik, akan sangat memengaruhi perkembangan santri. Pendidik juga harus memiliki pengetahuan yang luas, baik dalam bidang agama maupun ilmu pengetahuan umum, untuk bisa memberikan pemahaman yang holistik kepada santri. Seperti yang dikemukakan oleh (Basri et al., 2024), pendidik harus mampu menjadi teladan dalam mengembangkan karakter santri.

2. Kurikulum yang Relevan

Salah satu faktor kunci dalam keberhasilan transformasi pendidikan pesantren adalah kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman. Integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi sangat penting untuk memberikan wawasan yang lebih luas kepada santri. Menurut (Basri et al., 2024), kurikulum yang

fleksibel yang menggabungkan mata pelajaran agama dan umum akan memperkaya pengalaman belajar santri dan membuat mereka lebih siap untuk menghadapi tantangan global.

3. Fasilitas Pendidikan

Penyediaan fasilitas yang memadai adalah faktor penting yang mendukung kualitas pendidikan di pesantren. Fasilitas yang baik, termasuk teknologi modern seperti komputer dan internet, akan meningkatkan proses pembelajaran dan mempermudah akses informasi bagi santri. Penelitian oleh (Basri et al., 2024) menunjukkan bahwa fasilitas yang lengkap dapat meningkatkan motivasi belajar santri dan memperbaiki hasil pembelajaran secara keseluruhan.

4. Lingkungan Belajar yang Positif

Lingkungan belajar yang kondusif sangat memengaruhi perkembangan santri. Pesantren yang menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan mendukung akan membuat santri merasa lebih termotivasi dan mampu belajar dengan lebih efektif. Dalam kajian yang dilakukan oleh (Basri et al., 2024), lingkungan yang positif di pesantren akan membantu santri untuk lebih fokus dalam belajar dan berkembang secara pribadi.

5. Dukungan Keluarga dan Masyarakat

Keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam pendidikan pesantren juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi. Orang tua yang aktif mendukung pendidikan anak-anak mereka di pesantren akan memberikan dampak positif terhadap motivasi santri. Begitu juga dengan dukungan masyarakat yang melihat pesantren sebagai

lembaga yang berkontribusi pada pengembangan moral dan sosial. Hal ini diungkapkan oleh (Basri et al., 2024), yang menekankan pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam memperkuat pendidikan pesantren.

6. Manajemen yang Baik

Kepemimpinan yang visioner dan manajemen yang baik merupakan kunci utama untuk memastikan keberhasilan transformasi pendidikan pesantren. Pemimpin pesantren yang mampu merencanakan dan mengelola sumber daya dengan baik akan membuat pesantren menjadi lembaga yang lebih efisien dan efektif. Menurut (Basri et al., 2024), manajemen yang baik akan membantu pesantren menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi yang ada.

7. Inovasi dan Adaptasi

Pesantren yang terbuka terhadap inovasi dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman akan lebih berhasil dalam transformasi pendidikan. Inovasi dalam metode pengajaran dan penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menjadikan pesantren lebih relevan dengan tuntutan zaman. Penelitian oleh (Basri et al., 2024), menunjukkan bahwa pesantren yang terus berinovasi akan lebih mampu menarik perhatian masyarakat dan memenuhi kebutuhan pendidikan yang lebih beragam.

8. Pendidikan Karakter dan Moral

Pesantren tetap berfokus pada pendidikan karakter dan moral berdasarkan ajaran Islam. Aktivitas ekstrakurikuler yang mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja sama sangat penting untuk

membentuk pribadi yang baik. Pendidikan karakter ini diharapkan akan menciptakan santri yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi (Basri et al., 2024).

D. Strategi Transformasi Pendidikan Pesantren di Era Globalisasi

Era globalisasi menuntut lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk beradaptasi dan berinovasi agar tetap relevan dan mampu memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Pesantren, yang telah menjadi tempat pendidikan yang sangat bernilai dalam konteks keagamaan dan moral, harus mampu mengembangkan dan menyesuaikan metode serta kurikulumnya untuk memberikan pendidikan yang lebih luas, mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, dan menggunakan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa strategi untuk transformasi pendidikan pesantren di era globalisasi (Prasetyo et al., 2020):

1. Digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi pendidikan adalah langkah pertama yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas pendidikan, baik bagi santri di pesantren maupun di luar pesantren. Teknologi seperti e-learning, aplikasi pendidikan, dan platform pembelajaran online dapat memperluas jangkauan pendidikan dan membuatnya lebih fleksibel. Menurut sebuah studi oleh (Prasetyo et al., 2020), digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas belajar dengan memberikan santri akses lebih luas terhadap bahan ajar yang bervariasi, termasuk

materi dari luar pesantren. Penggunaan platform pembelajaran berbasis web atau aplikasi dapat menyediakan materi ajar yang terus diperbarui, serta memfasilitasi interaksi antara guru dan santri, bahkan dalam kondisi terbatasnya fasilitas fisik. Dalam konteks pesantren, penggunaan media sosial dan forum daring juga dapat membantu santri dan pendidik untuk berbagi pengetahuan dan informasi terkini. Namun, digitalisasi juga menghadirkan tantangan terkait infrastruktur dan keterampilan teknologi yang masih terbatas di banyak pesantren. Perlu adanya pelatihan yang tepat untuk pendidik dan santri dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi.

2. Reformasi Kurikulum

Reformasi kurikulum di pesantren sangat penting untuk menjawab tantangan globalisasi dan memastikan pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan dunia modern. Kurikulum pesantren harus mampu mengintegrasikan mata pelajaran modern, seperti matematika, sains, dan teknologi, dengan pelajaran agama yang menjadi dasar pendidikan di pesantren. Studi oleh (Prasetyo et al., 2020) menunjukkan bahwa kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum dapat memperkaya pengalaman belajar santri dan mempersiapkan mereka untuk dunia yang lebih luas. Selain itu, pengembangan kurikulum yang bersifat fleksibel, seperti yang diusulkan oleh (Aisah et al., 2024), memungkinkan pesantren untuk menyesuaikan materi ajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berubah tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar

agama. Namun, tantangan besar dalam reformasi kurikulum adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum pesantren harus mampu mengajarkan kedua aspek tersebut dengan seimbang agar santri tidak hanya menguasai bidang agama tetapi juga memiliki keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja global.

3. Pelatihan dan Pengembangan Guru

Salah satu faktor kunci dalam transformasi pendidikan pesantren adalah kualitas pendidik. Pelatihan dan pengembangan guru menjadi hal yang sangat penting. Guru yang terlatih tidak hanya memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi ajar tetapi juga keterampilan pedagogis yang memadai untuk mengajar dengan cara yang efektif. Menurut (Aisah et al., 2024), pelatihan berkala bagi guru pesantren dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi dan pengajaran ilmu-ilmu umum. Pelatihan ini juga dapat mencakup pengembangan keterampilan dalam mengelola kelas dan mengatasi tantangan dalam pendidikan karakter. Selain itu, meningkatkan kemampuan guru dalam hal penelitian dan pengembangan kurikulum akan membantu pesantren untuk terus berinovasi dalam pendidikan yang mereka tawarkan. Di beberapa pesantren, pelatihan untuk guru sudah mulai dilakukan dengan menghadirkan narasumber dari luar pesantren, termasuk pakar pendidikan dari universitas atau lembaga pendidikan lain. Kerjasama dengan lembaga

pendidikan tinggi ini dapat memperluas wawasan dan memberikan perspektif baru bagi para pendidik pesantren.

4. Kerjasama dengan Lembaga Lain

Kerjasama dengan lembaga lain, baik sekolah formal maupun organisasi internasional, menjadi strategi penting dalam memperluas wawasan dan peluang pendidikan. Pesantren yang berkolaborasi dengan sekolah formal atau universitas dapat membuka peluang bagi santri untuk memperoleh akses kepada materi pendidikan yang lebih beragam dan fasilitas yang lebih modern.

Penelitian oleh (Aisah et al., 2024) menunjukkan bahwa kolaborasi antara pesantren dan lembaga pendidikan formal dapat menghasilkan kurikulum yang lebih terintegrasi, yang tidak hanya berfokus pada pendidikan agama tetapi juga mencakup pelajaran umum yang relevan dengan perkembangan teknologi dan industri. Kolaborasi ini juga memberi santri kesempatan untuk mengikuti program pertukaran pelajar, magang, atau kegiatan pendidikan internasional yang dapat memperluas pandangan mereka tentang dunia. Namun, kerjasama semacam ini memerlukan komitmen bersama antara pesantren dan lembaga pendidikan lainnya untuk merancang program yang saling mendukung dan menguntungkan.

5. Peningkatan Sarana dan Prasarana

Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pesantren perlu berinvestasi dalam pengadaan fasilitas pendidikan

yang lebih baik, termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, serta akses ke teknologi modern. Penelitian oleh (Aisah et al., 2024) menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai, seperti ruang komputer, laboratorium, dan akses internet, akan meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada santri. Dengan adanya fasilitas ini, santri dapat belajar lebih efisien dan mendalam, baik dalam hal ilmu agama maupun ilmu umum. Selain itu, investasi dalam teknologi pendidikan, seperti perangkat keras dan perangkat lunak untuk e-learning, juga penting untuk meningkatkan pengalaman belajar. Menurut (Prasetyo et al., 2020), pesantren yang memiliki akses terhadap teknologi modern akan lebih mampu menjawab tantangan globalisasi dan menyediakan pendidikan yang lebih relevan bagi santri.

E. Kesimpulan

Pendidikan Islam di pesantren memiliki landasan penting dalam pembentukan karakter dan integrasi ilmu agama serta ilmu pengetahuan umum. Dalam Islam, pendidikan bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi juga tentang membentuk karakter dan moral santri. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan tradisional, berfungsi untuk mencetak generasi yang cerdas dalam agama dan memiliki integritas moral yang kuat. Keunggulan utama pesantren terletak pada kemampuan untuk mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan duniawi, pendidikan holistik, serta pembentukan akhlak yang mulia. Pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan adaptasi terhadap perkembangan zaman.

Pesantren menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan dunia modern, fasilitas yang terbatas, serta ketergantungan pada pendanaan yang tidak stabil. Tantangan lainnya termasuk pengaruh globalisasi yang dapat menggeser nilai-nilai Islam, serta stigma negatif dari masyarakat yang memandang pesantren sebagai lembaga yang ketinggalan zaman. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pesantren perlu melakukan transformasi, antara lain melalui digitalisasi pendidikan, pembaruan kurikulum, serta peningkatan kualitas pengajaran. Dukungan dari keluarga dan masyarakat, manajemen yang baik, serta inovasi dalam pendidikan menjadi kunci keberhasilan transformasi pendidikan pesantren di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. A. (2022). Syekh Nawawi Al-Bantani: Kajian Pemikiran Pendidikan Islam dan Relevansinya di Abad-21. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 444. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.885>
- Aisah, A., Said, K., Aqodiah, A., Mappanyompa, M., Ali, M., & Astini, B. I. (2024). Perubahan Dinamika Pendidikan Islam Dalam Konteks Globalisasi: Tinjauan Mendalam. *Seminar Nasional Paedagoria*, 4(1), 24–35.
- Badrudin, B., Purwanto, Y., & Siregar, C. N. (2018). Pesantren dalam Kebijakan Pendidikan Indonesia. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 15(1), 233. <https://doi.org/10.31291/jlk.v15i1.522>
- Basri, M. H., Suherman, I., & Ramdhani, M. R. (2024). *Analisis Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pada Lembaga Pendidikan Berbasis Pesantren*. 3, 9187–9208.
- Fitria, M., & Slame. (2024). Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Mamba'Ululum Margoyoso Tanggamus. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6). <http://repository.radenintan.ac.id/16574/%0Ahttp://repository.radenintan.ac.id/16574/1/COVER> - BAB I - II - DAPUS.pdf
- Harifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Penguatan Tradisi Keislaman di Ma' had Putri Nurul Hasan MAN 2 Probolinggo: Implementasi Pengajian Kitab, Amalan Harian, dan Ritual Kolektif dalam Pembentukan Karakter Santri. *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1).
- Hasnida, H. (2017). Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme Dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu). *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 237–256. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6442>
- Hosaini, H., Subaidi, S., Hamzah, M. Z., Simbolon, N. Y., & Sutiapermana, A. (2024). "Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement And Pesantren Tradition." *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(4), 353–360. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1220>

- Ja'far, A. (2019). Literasi Digital Pesantren: Perubahan Dan Kontestasi. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 8(1), 17–35. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v8i1.156>
- Jamroji, B. (2024). Komersialisasi Pesantren: Tantangan dan Peluang dalam Mempertahankan Keaslian Pendidikan Islam di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies (JERS)*, 04(01).
- Marwiji, M. H., Wahyudin, W., Setiono, J., Qomaruzzaman, B., & Zaqiah, Q. Y. (2024). Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam di Alwasilah Lilhasanah Islamic Boarding School. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2528–2535. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.4100>
- Murni, A. A. A., Sobry, M., & Thohri, M. (2016). Analisis Proses Perekrutan Dan Seleksi Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Shadrudin NW Suralaga. *Jurnal Kependidikan Islam*, 1–23. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2024.14.2.218-230>
- Prasetyo, M. A. M., Bashori, B., & Masriani, M. (2020). Model Capacity Building Pada Pesantren Perbatasan Binaan Dinas Pendidikan Dayah Provinsi Aceh. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 71–96. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v14i1.71-96>
- Purnamasari, N. I. (2016). Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional di Era Global; Paradoks dan Relevansi. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 73–91. <https://ejournal.kopertais4.or.id/usi/index.php/elbanat/article/view/2883>
- Saihu, S. (2019). Konsep Manusia Dan Implementasinya Dalam Perumusan Tujuan Pendidikan Islam Menurut Murtadha Muthahhari. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 197–217. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i2.54>
- Setiawan, D., Bafadal, I., Supriyanto, A., & Hadi, S. (2020). Madrasah berbasis pesantren: Potensi menuju reformasi. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8 No 1(1), 34–43.
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam melalui Kajian Literatur: Pemahaman konseptual dan Aplikasi Praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>
- Usman, M. I. (2013). Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini). *Jurnal Al Hikmah*, XIV(1), 101–119.